

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, maka manajemen puskesmas harus diperhatikan, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan dan pertanggungjawaban (Permenkes, 2014)

Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan, puskesmas dikategorikan menjadi puskesmas non rawat inap dan puskesmas rawat inap. Puskesmas non rawat inap (rawat jalan) adalah puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal. Sedangkan puskesmas rawat inap adalah puskesmas yang diberi tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap, sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan (Kemenkes Republik Indonesia, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, dan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan menyatakan bahwa sistem informasi kesehatan wajib dikelola oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk pengelolaan sistem informasi kesehatan skala fasilitas pelayanan kesehatan.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah kumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengelolaan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*) dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun di masa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial dan strategis organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan (Sutanta, 2003).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas adalah “Tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatan”. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas merupakan suatu Aplikasi Manajemen Puskesmas dimana fungsi utamanya adalah mengelola data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (diagnosis) serta pengobatan pasien. Data yang sudah diinput ditampung dalam sebuah data base yang nantinya akan dikategorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan, seperti laporan kunjungan harian, cara pembayaran, jenis penyakit serta laporan lainnya yang dibutuhkan dalam Manajemen Puskesmas, (Kepmenkes, 2014).

Manajemen puskesmas jika dilakukan dengan secara manual akan mengakibatkan proses pelayanan membutuhkan waktu yang lama, terutama pada saat proses pencarian nomor rekam medis pasien yang tidak membawa kartu

berobat. Oleh karena itu, dalam kegiatan manajemen puskesmas sangat penting untuk menggunakan SIMPUS (Christatanti dan pratiwi, 2016)

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pelayanan konvensional yang selama ini diterapkan di instansi pemerintah bergeser menjadi sistem pelayanan berbasis elektronik. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi pengembangan *e-government*. (Wulandari, 2016).

E-government telah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 2001 melalui Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media, dan Informatika) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance* dan mempercepat proses demokrasi. Kemudian keluarnya Instruksi Presiden RI Nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government* merupakan bukti keseriusan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui *electronic government* itu sendiri (Wulandari, 2016).

Aplikasi yang digunakan untuk layanan kesehatan dalam memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat yang ditempatkan di tiap-tiap puskesmas salah satunya menggunakan aplikasi e-Puskesmas. E-Puskesmas merupakan wujud dari penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pasien (Wulandari, 2016).

E-Puskesmas merupakan aplikasi *multi user* dengan teknologi berbasis web yang memungkinkan untuk digunakan oleh lebih dari satu orang pengguna pada

saat yang bersamaan. Aplikasi e-Puskesmas yang sudah *web base* (bisa dilihat langsung dari komputer yang tersambung ke internet dengan menggunakan *browser* seperti *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, dan lain-lain) menggunakan infrastruktur infokes. Dengan e-Puskesmas pencatatan dan pendataan pasien dilakukan secara elektronik. Layanan aplikasi e-Puskesmas juga semakin memudahkan dinas kesehatan dalam memonitor data kesehatan masyarakat (Wulandari, 2016).

Analisis kebutuhan sistem menitik beratkan pada bagaimana mengidentifikasi kelemahan yang dijumpai pada sistem lama. Untuk mempermudah cara melakukannya, ditawarkan cara analisis dengan kerangka PIECES yang menguraikan ke dalam 6 fokus analisis kelemahan yaitu *Performance*, *Information*, *Economy*, *Control*, *Efficiency* dan *Service*. Hasil analisis PIECES merupakan dokumen kelemahan sistem yang menjadi rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan yang harus dibuat pada sistem yang akan dikembangkan lebih lanjut atau untuk perbaikan dari sistem sebelumnya (Al Fatta, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009) di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang bahwa penerapan SIMPUS mengalami kendala yaitu kebutuhan informasi yang terus berkembang, sehingga diharapkan SIMPUS harus terus dikembangkan, namun kenyataannya pengembangan SIMPUS tidak bisa dilakukan setiap saat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Inggaputri (2009) di Puskesmas wilayah Kabupaten Blora bahwa masih ditemukan kendala dari hasil evaluasi SIMPUS dengan menggunakan metode PIECES yakni dari aspek *performance*, *information*

dan *efficiency*. Widodo (2013) juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya tentang evaluasi Penerapan SIMPUS di Kabupaten Bantul masih ditemukan hambatan penerapan SIMPUS yaitu pada keterbatasan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak dinas kesehatan Kota Gorontalo bahwa puskesmas yang se-Kota Gorontalo pada prinsipnya sudah memanfaatkan SIMPUS atau E-Puskesmas sejak Tahun 2017, tetapi penerapannya di tiap puskesmas belum maksimal. Idealnya SDM, data, teknologi dan proses pengolahan termasuk dalam komponen fisik dari sebuah sistem informasi manajemen. Komponen ini mendukung dalam menghasilkan informasi yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta membantu dalam proses pengambilan keputusan (Sutabri, 2005).

Puskesmas Kota Barat merupakan salah satu puskesmas rawat jalan yang ada di Kota Gorontalo yang memiliki peringkat akreditasi tertinggi yaitu akreditasi paripurna. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) telah digunakan oleh Puskesmas Kota Barat sejak Tahun 2017. Karena Puskesmas Kota Barat sudah terakreditasi paripurna, maka diharapkan penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat diterapkan dengan baik dan dapat memberikan kontribusi bagi Puskesmas dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kota Barat Menggunakan Metode *PIECES* ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen puskesmas jika dilakukan dengan secara manual akan mengakibatkan proses pelayanan membutuhkan waktu yang lama.
2. Puskesmas se-Kota Gorontalo sudah menerapkan SIMPUS sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang, tetapi penerapannya belum maksimal.
3. Metode PIECES menjadi solusi dalam menganalisis kebutuhan sistem yang menitik beratkan pada identifikasi kelemahan yang dijumpai pada sistem lama (perbaikan dari sistem sebelumnya).

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimanakah penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Performance* ?
2. Bagaimanakah penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Information* ?
3. Bagaimanakah penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Economy* ?
4. Bagaimanakah penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Control* ?
5. Bagaimanakah penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Efficiency* ?
6. Bagaimanakah penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Service* ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat menggunakan metode PIECES

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Performance*.
2. Untuk menganalisis penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Information*.
3. Untuk menganalisis penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Economy*.
4. Untuk menganalisis penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Control*.
5. Untuk menganalisis penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Efficiency*.
6. Untuk menganalisis penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat dari aspek *Service*.
7. Untuk menganalisis penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Barat menggunakan metode PIECES

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan data terbaru mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kota Gorontalo menggunakan metode PIECES.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi serta masukan bagi para pengambil keputusan di Puskesmas Kota Barat untuk perbaikan dan pengembangan SIMPUS ke depan.

2. Bagi Penulis

Dapat menerapkan teori yang penulis dapat selama perkuliahan dengan permasalahan yang penulis temukan di puskesmas sehingga dapat menambah wawasan berfikir dalam melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus bahan rujukan bagi Institusi Pendidikan mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kota Barat menggunakan metode PIECES.